

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian dalam bidang pertanian. Pembangunan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam membangun ekonomi nasional. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan petani untuk mencapai kemakmuran di pedesaan. Usaha pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani tidak akan tercapai hanya dengan mengandalkan tanaman pangan saja, sehingga diperlukan usahatani yang dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan nilai pertanian adalah dengan menjadikan pertanian sebagai destinasi wisata.

Agrowisata merupakan salah satu bisnis wisata di bidang pertanian. Menurut Tinaprilla dan Martawijaya (2008), agrowisata adalah wisata khusus perpaduan antara usaha budidaya pertanian dan pariwisata yang merupakan rekayasa dari obyek pertanian untuk dijadikan sebagai obyek wisata. Agrowisata memiliki peluang yang besar untuk berkembang sebagai bentuk peningkatan nilai tambah sektor pertanian. Pengembangan usaha agrowisata membutuhkan manajemen yang prima antar subsistem, di antaranya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana wisata, obyek yang dijual, harga yang ditawarkan, serta pelayanan yang diberikan kepada pengunjung atau wisatawan.

Durian merupakan salah satu jenis buah yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Karena banyaknya masyarakat Indonesia yang menyukai buah durian, sehingga masyarakat memberikan julukan buah durian sebagai “*King of the fruit*”. Julukan tersebut diberikan untuk menggambarkan betapa terkenalnya durian di Indonesia. Banyaknya penggemar durian menyebabkan harga durian dipasaran tidak pernah turun. Bahkan harga akan semakin melonjak Ketika

pasokan kurang.

Durian merupakan salah satu jenis buah tropis yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan prospek pengembangannya cukup bagus. Perkembangan budidaya durian di Indonesia telah meluas hampir diseluruh provinsi. Jumlah panen durian nasional pada tahun 2021 mencapai 1.353.037 ton. Angka tersebut naik dibandingkan tahun 2020 yang jumlah panennya sebesar 1.133.195 ton. Daerah atau wilayah yang menghasilkan durian terbanyak adalah Jawa Timur.

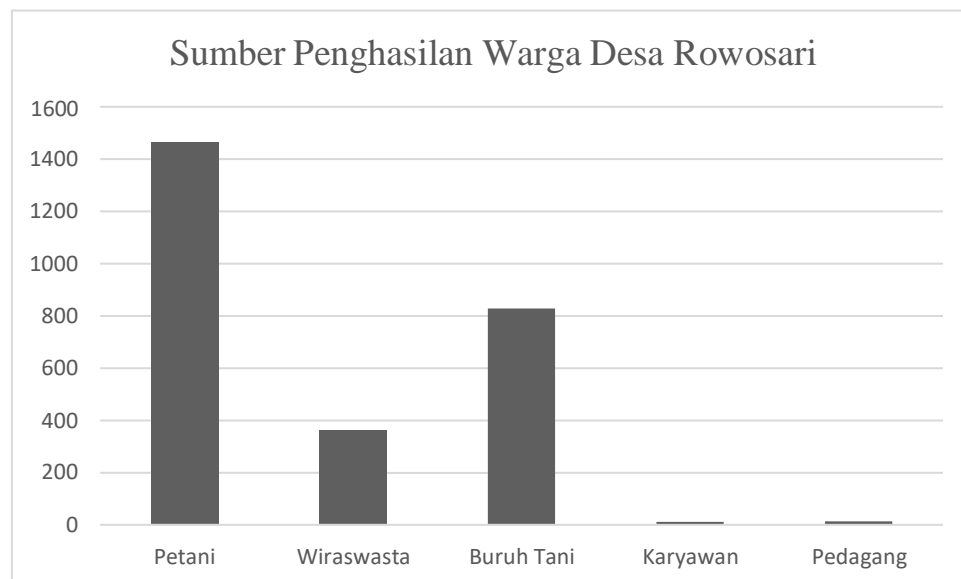
Tabel 1. 1 Luas Areal Tanaman Durian Kabupaten Jember

Tahun	Jumlah Tanaman	Jumlah Produksi (Kw)
2018	106.755	231.687
2019	53.629	100.169
2020	47.532	60.696
2021	54.294	37.005

Kabupaten jember merupakan salah satu daerah penghasil durian yang potensial di provinsi jawa timur. Jumlah tanaman dan produksi durian cenderung meningkat dari tahun ketahun. Durian paling cocok dikedunkan di daerah berketinggian 200-600 m dpl dengan intensitas cahaya 45-50% dan suhu 22°C-30°C. pada suhu hingga 15°C sebenarnya durian masih dapat tumbuh walaupun tidak optimum, sebaliknya pada suhu lebih dari 35°C daun-daun tanaman akan terbakar sehingga kuantitas buah akan menurun. Waktu tanam bibit durian yang paling tepat adalah pada awal musim hujan, terutama di lahan yang sumber airnya terbatas.

Kecamatan Sumberjambe khususnya Desa Rowosari merupakan salah satu daerah penghasil durian yang potensial di Kabupaten jember. Jumlah tanaman durian cenderung meningkat dari tahun ketahun dan diikuti. Pada saat ini ada 16 orang yang memiliki lahan tanaman durian dan 2 pekerja atau penggarap lahan tanaman durian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe. Dalam lahan 2 hektar dapat ditanami pohon durian sebanyak 72 pohon dan rata-rata satu pohon dapat menghasilkan 400-500 buah durian.

Desa Rowosari merupakan salah satu wilayah penghasil durian di Kabupaten Jember yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Agrowisata Durian. Desa Rowosari memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat menjadi destinasi wisatawan nasional. Destinasi yang dimiliki Desa Rowosari antara lain yaitu air terjun 7 Bidadari, taman, kolam renang, dan kebun durian. Jumlah penduduk Desa Rowosari mencapai 4.914 jiwa yang terdiri dari 2.447 laki-laki dan 2.467 perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 774 jiwa/km. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Rowosari adalah petani sebanyak 1.464 orang, mata pencaharian lainnya yaitu industri sebanyak 10 orang, konstruksi 18 orang, perdagangan 90 orang, angkutan transportasi 16 orang dan sisanya yaitu 294 orang (BPS, 2019). Kondisi ini didukung dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah yaitu sebesar 105 orang belum sekolah, 2.863 orang hanya lulusan SD atau pernah sekolah tapi tidak lulus, 1.875 orang lulusan SMP, 118 orang SMA/SMK, dan 45 orang menempuh perguruan tinggi. (BPS, 2016)



Gambar 1. 1 Sumber penghasilan Warga Desa Rowosari

Potensi kawasan Rowosari dapat digunakan sebagai lahan pertanian sekaligus lahan agrowisata. Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa Desa Rowosari merupakan daerah yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Akan tetapi potensi agrowisata belum dikelola secara maksimal, hal ini

dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Rowosari dan belum pernah adanya penyuluhan dan pelatihan mengenai pengembangan agrowisata durian di Desa Rowosari. Pendidikan yang rendah dan upaya-upaya yang belum maksimal meningkatkan pengetahuan akan mempengaruhi keberdayaan seseorang dan masyarakat keseluruhan. ketidakberdayaan petani menjadi salah satu variabel yang berkaitan dengan upaya mensejahterakan petani (Muksin dkk, 2018). Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya strategi pengembangan yang tepat agar potensi Agrowisata Durian di Desa Rowosari dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diketahui rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja kekuatan (*Streanght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threat*) dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
2. Bagaimana alternatif strategi pengembangan agrowisata durian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
3. Prioritas strategi apa yang tepat diterapkan pada pengembangan agrowisata durian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
2. Menganalisis alternatif strategi pengembangan agrowisata durian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
3. Mengidentifikasi prioritas strategi pengembangan agrowisata durian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Rowosari Kecamatan Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember” Yaitu :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi pembaca untuk ikut mengembangkan Agrowisata Durian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

2. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai teori yang dipelajari serta fakta yang terdapat dilapangan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan bagi perusahaan untuk mengembangkan Agrowisata Durian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.